

ABSTRAK

Permasalahan sosial di wilayah perkotaan padat penduduk seperti Kelurahan Tambaksari, Kota Surabaya, mencerminkan kompleksitas yang saling terkait antara aspek kesehatan masyarakat, pengelolaan lingkungan, dan penguatan ekonomi rumah tangga. Ketiga aspek tersebut menjadi tantangan nyata yang dihadapi warga dalam kehidupan sehari-hari, terutama di tingkat RT/RW. Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan tokoh masyarakat di RW 1, RW 2, RW 4, dan RW 6, ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan seperti lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara produktif, terbatasnya fasilitas literasi anak, rendahnya akses layanan kesehatan ringan di luar Posyandu balita, serta kurangnya literasi digital dan pemasaran daring pada pelaku UMKM. Permasalahan-permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi dan kolaborasi.

Kelompok 34 KKN Tematik MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur hadir di Kelurahan Tambaksari dengan mengusung tema “Satu Langkah untuk Sejuta Dampak: Sehat, Lestari, dan Ekonomi Mandiri.” Tema ini menjadi kerangka utama dalam merancang program kerja berbasis kebutuhan lokal dan semangat pemberdayaan komunitas. Adapun program yang dilaksanakan antara lain: (1) Pemanfaatan lahan kosong menjadi kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang melibatkan ibu-ibu PKK dan warga dalam penanaman serta perawatan tanaman herbal seperti jahe, temulawak, kencur, sirih, dan kumis kucing; (2) Pengembangan taman baca di RW 2

melalui pembersihan area, penggantian alas menggunakan banner bekas, pembuatan kursi dari botol plastik, serta penyerahan rak buku dan kegiatan peresmian bersama anak-anak; (3) Pelaksanaan cek kesehatan warga RW 4 bekerja sama dengan Puskesmas, disertai edukasi gaya hidup sehat; (4) Workshop UMKM di RW 6 mengenai pemasaran digital dan penggunaan QRIS dengan mengundang pemateri dari akademisi dan praktisi, serta partisipasi langsung warga sebagai peserta aktif; dan (5) Festival Bazar UMKM di RW 1 yang dirangkaikan dengan perlombaan 17 Agustus sebagai puncak kegiatan, dengan partisipasi warga dari berbagai RW serta mahasiswa KKN sebagai panitia.

Program-program ini dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif bersama tokoh masyarakat, RT/RW, PKK, dan warga setempat. Mahasiswa KKN berperan aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan dokumentasi program. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya bertujuan menyelesaikan permasalahan teknis di masyarakat, tetapi juga mendorong terwujudnya kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan yang sehat, lestari, dan mandiri secara ekonomi. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan warga dalam kegiatan sosial, terbentuknya fasilitas edukatif dan produktif berbasis lingkungan, serta terfasilitasinya pelaku UMKM lokal untuk naik kelas secara digital.

Dengan demikian, kegiatan KKN Tematik MBKM yang dilaksanakan oleh Kelompok 34 memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat Kelurahan Tambaksari. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk

implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat berbasis solusi dan kolaborasi. Diharapkan, program yang telah dilakukan dapat menjadi model inspiratif untuk pengembangan wilayah urban lainnya dengan pendekatan serupa.

Kata Kunci: KKN Tematik MBKM, Kesehatan , Lingkungan, Literasi anak, Kelurahan Tambaksari

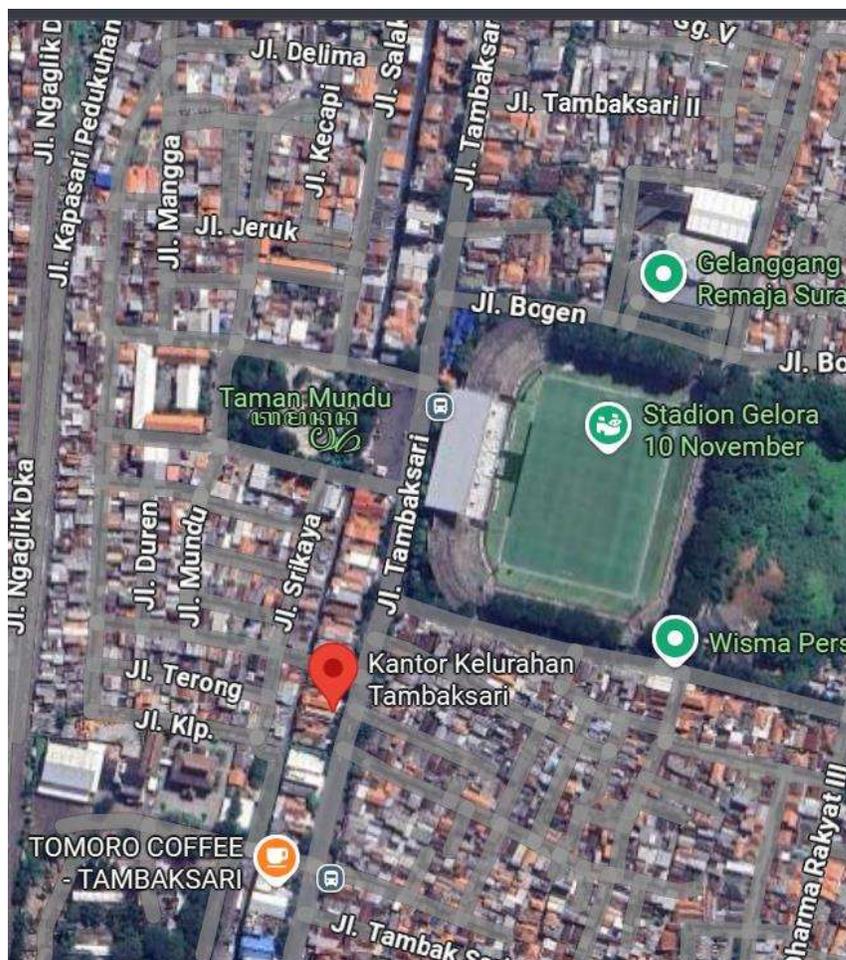
BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Indonesia merupakan negara berkembang dengan potensi sumber daya manusia dan kekayaan alam yang sangat besar. Namun, dalam upaya membangun bangsa, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan mendasar di tingkat masyarakat, khususnya dalam aspek kesehatan, kelestarian lingkungan, dan kemandirian ekonomi. Ketiga aspek ini sangat berkaitan erat dan saling memengaruhi, sehingga perlu ditangani secara integratif dan berbasis komunitas. Pendekatan berbasis komunitas terbukti efektif dalam menjawab persoalan pembangunan akar rumput karena mampu menyesuaikan solusi dengan kebutuhan lokal masyarakat (Khairunisa & Sufiyanto, 2023). Melalui pendekatan yang dimulai dari skala kecil seperti keluarga dan lingkungan RT/RW, masyarakat diharapkan mampu berkontribusi aktif dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tema Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025, yakni *“Satu Langkah untuk Sejuta Dampak: Sehat, Lestari, dan Ekonomi Mandiri”*. Tema ini menggarisbawahi pentingnya langkah-langkah kecil namun berdampak besar dalam membentuk masyarakat yang lebih sehat, lingkungan yang lebih lestari, dan ekonomi lokal yang semakin mandiri.

Pemerintah Indonesia sendiri telah mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui berbagai kebijakan nasional, yang juga diterapkan secara aktif oleh Pemerintah Kota Surabaya. Surabaya

memiliki banyak inisiatif pemberdayaan warga, seperti penguatan sektor UMKM, peningkatan edukasi kesehatan masyarakat, serta program pelestarian lingkungan berbasis komunitas seperti bank sampah, taman herbal, dan taman baca. Program-program ini sejalan dengan konsep *sustainable development goals (SDGs)*, yang menekankan pentingnya keterlibatan warga dalam menjaga kesehatan, ekosistem lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi lokal (Komang Widhya et al., 2023). Kolaborasi antara pemerintah kota, RT/RW, dan masyarakat menjadi kekuatan utama untuk mendorong perubahan sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Sinergi seperti ini juga diyakini mampu menciptakan dampak jangka panjang jika didukung oleh pendampingan dan inovasi edukatif dari institusi pendidikan tinggi, seperti yang dilakukan dalam kegiatan KKN (Rahmawati et al., 2023). Program-program tersebut membuka peluang besar untuk disinergikan dengan kegiatan KKN sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam pengabdian masyarakat.



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Kelurahan Tambaksari, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya

(Sumber: Google Maps)

Salah satu wilayah yang memiliki potensi besar sekaligus tantangan nyata adalah Kelurahan Tambaksari, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Wilayah ini dikenal sebagai kawasan padat penduduk dengan dinamika sosial yang aktif. Berdasarkan hasil survei lapangan pada Sabtu, 14 Juni 2025, yang dilakukan di berbagai titik seperti Gang Garang Gayam, Tambaksari Selatan Gang VI, VII, Gang Lebar, Jalan Nangka, serta RW 1, RW 2, RW 4, dan RW 6, ditemukan bahwa masyarakat

Kelurahan Tambaksari cukup terbuka terhadap kegiatan pemberdayaan, terutama yang berhubungan dengan kesehatan, ekonomi rumah tangga, dan lingkungan.



Gambar 1. 2 Kantor Kelurahan Tambaksari

(Sumber: Google Maps)



Gambar 1. 3 Gelora 10 November

(Sumber: Google Maps)



Gambar 1. 4 Taman 10 November (Taman Mundu)

(Sumber: Google Maps)

Di bidang kesehatan, kegiatan Posyandu di RW 4 menjadi pusat layanan masyarakat yang masih berjalan aktif. Kegiatan ini mencerminkan kepedulian warga RW 4 terhadap pemantauan kesehatan dan edukasi gizi.



Gambar 1. 5 Kegiatan Posyandu Cek Kesehatan Rutin RW 4, Kelurahan Tambaksari

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Selain Posyandu, warga di beberapa RW, terutama ibu-ibu PKK, juga rutin melaksanakan senam bersama sebagai bentuk gaya hidup sehat dan menjaga kekompakan sosial.



Gambar 1. 6 Senam Bersama RW 2, Kelurahan Tambaksari

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Di sisi lain, kegiatan PKK dan kerja bakti lingkungan masih berjalan dan menjadi bagian dari aktivitas sosial yang mengakar di masyarakat. Dalam aspek lingkungan, warga di RW 1 telah mengelola bank sampah yang aktif.



Gambar 1. 7 Pengelolaan Bank Sampah RW 1, Kelurahan Tambaksari

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Sampah rumah tangga dipilah dan disetorkan secara berkala, yang kemudian dimanfaatkan untuk kegiatan daur ulang seperti pembuatan

kompos dari limbah organik dan inovasi sederhana seperti lilin dari minyak bekas. Kegiatan ini merupakan wujud nyata kepedulian terhadap lingkungan sekaligus potensi ekonomi sirkular yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Di RW 2 juga terdapat lahan kosong yang berpotensi dikembangkan menjadi area penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) serta edukasi pertanian sederhana berbasis komunitas. Sementara itu, dalam aspek ekonomi, potensi UMKM menjadi salah satu kekuatan yang sangat menonjol. Di RW 6 dan beberapa wilayah lainnya, ibu-ibu PKK menjalankan usaha seperti toko kelontong, makanan ringan, keripik, dan olahan lele atau ayam geprek. Produk-produk ini sering dipasarkan melalui bazar UMKM yang rutin diadakan, termasuk yang bekerja sama dengan pihak luar seperti Taman Remaja Surabaya. Meskipun aktif, sebagian besar pelaku usaha masih mengalami kendala dari sisi pemasaran digital, pengemasan produk, dan akses permodalan. Hal ini membuka ruang untuk adanya pelatihan atau workshop yang memperkuat keterampilan usaha, terutama di era ekonomi digital saat ini.

Adapun klasifikasi permasalahan yang mendasari perumusan program kerja di Kelurahan Tambaksari, berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat di beberapa RW di Kelurahan Tambaksari diantaranya adalah RW 1, RW 2, RW 4, dan RW 6 pada tanggal 14 Juni 2025, adalah sebagai berikut:

- 1. Belum Optimalnya Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Ketahanan Kesehatan Keluarga**

Di RW 2 masih ditemukan lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, ibu-ibu PKK dan komunitas petani lokal menyatakan minat tinggi terhadap pengembangan kebun tanaman obat keluarga (TOGA) maupun pertanian skala kecil. Lahan-lahan ini dibiarkan tidak produktif meskipun memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi ruang hijau yang bermanfaat bagi warga.

2. Kurangnya Sarana Literasi Anak dan Pengelolaan Sampah Non-Organik

Fasilitas literasi seperti taman baca masih sangat minim, terutama di lingkungan padat penduduk seperti RW 2. Anak-anak di wilayah ini belum memiliki ruang belajar yang layak di luar sekolah. Selain itu, limbah plastik seperti botol bekas juga banyak ditemukan di lingkungan sekitar, namun belum ada sistem pengelolaan yang jelas untuk mendaur ulang atau memanfaatkannya secara kreatif.

3. Keterbatasan Akses Layanan Kesehatan Ringan di Tingkat Warga

Kegiatan Posyandu memang rutin dilakukan di RW 4, tetapi pelayanan kesehatan masih terbatas pada ibu dan balita. Warga menyampaikan bahwa layanan pemeriksaan dasar seperti cek tekanan darah, gula darah, atau konsultasi kesehatan umum masih sangat jarang dilakukan, terutama untuk kalangan dewasa dan lansia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan ringan yang dibutuhkan masyarakat secara luas.

4. Terbatasnya Akses Digital dan Literasi Bisnis bagi Pelaku UMKM

Pelaku usaha mikro di RW 6 sebagian besar masih menjalankan bisnis secara konvensional. Minimnya pemahaman tentang pemasaran digital, penggunaan media sosial, serta sistem pembayaran non-tunai menjadi kendala utama dalam mengembangkan usaha mereka. Meskipun memiliki produk yang berpotensi, para pelaku UMKM belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas karena keterbatasan tersebut.

5. Belum Tersedianya Wadah Promosi Terpadu bagi Produk Lokal

Kegiatan bazar UMKM yang pernah dilakukan masih bersifat sporadis dan belum mencakup seluruh pelaku usaha di kelurahan ini. Tidak adanya agenda atau event rutin yang mempertemukan berbagai pelaku usaha menyebabkan promosi produk lokal belum optimal. Hal ini menghambat potensi produk-produk rumahan untuk dikenal lebih luas oleh masyarakat di luar wilayah Tambaksari.

1.2 Perumusan Program Kegiatan

1.2.1 Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan kesehatan masyarakat berbasis rumah tangga melalui pendekatan lingkungan dan kemandirian herbal. TOGA adalah konsep pemanfaatan pekarangan atau ruang

terbuka yang tersedia di lingkungan warga untuk menanam tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat tradisional, baik untuk pencegahan maupun pengobatan ringan sehari-hari.

Program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan komunitas warga, untuk menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat yang mudah dijangkau dan dapat tumbuh dengan baik di lingkungan sekitar. Selain mendukung pengobatan mandiri dan penghematan biaya kesehatan, TOGA juga berfungsi sebagai sarana edukatif dan penghijauan wilayah permukiman.

Beberapa jenis tanaman yang akan ditanam dalam program ini antara lain:

1. Brotowali
2. Daun dewa
3. Laos
4. Temulawak
5. Kencur
6. Bayam
7. Jahe
8. Sirih merah
9. Kangkung
10. Binahong
11. Sirih hijau
12. Rosella

13. Sawi
14. Kumis kucing
15. Pandan

Tidak hanya terbatas pada kegiatan penanaman, program ini juga mencakup pembuatan pagar sederhana dari kayu dan net untuk melindungi area kebun TOGA dari gangguan hewan maupun kerusakan. Hal ini penting agar tanaman yang sudah ditanam dapat tumbuh optimal serta memberikan fungsi estetika sebagai taman kecil komunitas.

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja ini adalah:

1. Survei lokasi dan pemetaan lahan kosong di RW 2 bersama tokoh masyarakat untuk menentukan area yang layak dijadikan kebun TOGA.
2. Persiapan lahan dengan meratakan tanah, membersihkan area dari sampah atau gulma, serta menyiapkan media tanam seperti polybag dan kompos dasar.
3. Pembuatan pagar pembatas dari kayu bekas dan net plastik yang dirangkai secara sederhana untuk mengelilingi kebun TOGA.
4. Penanaman tanaman TOGA secara gotong royong, melibatkan ibu-ibu PKK dan warga sekitar, dengan bibit seperti jahe, temulawak, kencur, sirih, rosella, kumis kucing,

dan lainnya.

5. Pemasangan papan nama tanaman dan fungsi khasiatnya sebagai media edukasi warga.

1.2.2 Pengembangan Taman Baca dan Kreasi Kursi dari Botol Plastik

Pengembangan taman baca merupakan bagian dari upaya peningkatan literasi masyarakat, khususnya anak-anak, di lingkungan RW 2 Kelurahan Tambaksari. Minimnya fasilitas literasi informal di lingkungan padat penduduk mendorong perlunya inisiatif berbasis komunitas yang ramah, fungsional, dan terjangkau. Program ini tidak hanya menekankan pentingnya akses terhadap buku bacaan, tetapi juga mengintegrasikan aspek kreativitas, daur ulang, dan keterlibatan sosial dalam pembentukan ruang belajar yang inklusif.

Langkah pertama dalam pengembangan taman baca adalah pembersihan dan penataan ulang lokasi pojok baca yang telah tersedia. Permukaan tanah yang sebelumnya tidak tertata diberi alas baru menggunakan banner bekas yang masih layak pakai, sebagai bentuk pemanfaatan barang tidak terpakai yang fungsional dan ekonomis. Banner ini digunakan sebagai alas duduk atau lantai taman baca sehingga area tersebut menjadi lebih nyaman dan bersih bagi anak-anak.

Sebagai bagian dari semangat daur ulang dan edukasi lingkungan, program ini juga menghadirkan kreasi tempat duduk dari botol plastik bekas. Botol-botol tersebut dirakit secara mandiri oleh

mahasiswa KKN bersama warga menjadi dua unit kursi daur ulang yang kokoh dan menarik. Kursi ini tidak hanya menjadi fasilitas taman baca, tetapi juga media kampanye kepedulian terhadap pengelolaan sampah plastik.

Untuk menghidupkan suasana pojok baca dan membangun keterikatan emosional dengan anak-anak, program ini ditutup dengan kegiatan peresmian pojok baca. Peresmian dilakukan dengan mengadakan kegiatan bermain bersama anak-anak RW 2, seperti membaca bersama, bermain kuis ringan, dan mendongeng singkat. Dalam momen ini, juga dilakukan penyerahan rak buku dan koleksi buku bacaan anak secara simbolis kepada perwakilan warga atau pengelola taman baca. Rak buku yang diberikan berisi buku cerita, buku bergambar, dan materi edukatif ringan yang diharapkan dapat menunjang semangat membaca anak-anak di lingkungan tersebut.

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja ini adalah:

1. Kegiatan diawali dengan survei bersama tokoh masyarakat RW 2 dan pengurus RT dan RW untuk menentukan lokasi yang layak dijadikan pojok baca. Setelah lokasi disepakati, dilakukan pembersihan area dengan melibatkan warga, serta penggantian alas taman baca menggunakan banner bekas sebagai alas duduk yang bersih dan ramah lingkungan.
2. Mahasiswa KKN membuat dua unit kursi dari botol plastik

bekas sebagai tempat duduk di area taman baca. Pembuatan kursi ini juga menjadi bentuk edukasi tentang pemanfaatan sampah non-organik.

3. Distribusi sarana literasi dengan menyerahkan rak buku serta koleksi bacaan anak seperti buku cerita dan buku edukatif kepada pengelola taman baca untuk digunakan bersama warga. Fasilitas ini menjadi inti dari ruang literasi yang ramah anak dan mudah diakses.
4. Peresmian dan pengaktifan pojok baca melalui kegiatan bermain bersama anak-anak, termasuk membaca bersama, kuis edukatif, dan mendongeng. Kegiatan ini sekaligus membangun antusiasme anak terhadap literasi sejak dini. Pemantauan pasca-program akan dilakukan oleh kader PKK , RW dan RT setempat.

1.2.3 Cek Kesehatan Warga dan Edukasi Gaya Hidup Sehat

Penyuluhan kesehatan warga merupakan salah satu program KKN yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan secara mandiri melalui pemeriksaan dasar dan edukasi langsung. Kegiatan ini dilaksanakan di RW 4, Kelurahan Tambaksari, bekerja sama dengan pihak Puskesmas setempat. Fokus kegiatan ini adalah memberikan layanan pemeriksaan seperti tekanan darah, gula darah, dan konsultasi ringan kepada warga dewasa dan lansia, yang selama ini belum terjangkau secara rutin di luar kegiatan Posyandu.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN membantu proses pendaftaran peserta dan mengatur alur pelayanan agar kegiatan berjalan lancar dan kondusif. Selain itu, edukasi ringan disampaikan secara lisan kepada warga yang sedang menunggu giliran pemeriksaan, terutama terkait pentingnya pola hidup sehat, konsumsi gizi seimbang, dan deteksi dini penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes.

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja ini adalah:

1. Koordinasi teknis dengan Puskesmas dan pengurus RW 4 yang dilakukan untuk menyusun rencana kegiatan, menentukan jadwal pemeriksaan, serta menentukan sasaran utama warga yang akan ikut serta.
2. Mahasiswa KKN membantu mencatat identitas warga, mengarahkan proses antrian, dan mendampingi selama pemeriksaan berlangsung.
3. Edukasi langsung terkait gaya hidup sehat dengan penyampaian informasi dasar mengenai pentingnya olahraga rutin, pengurangan konsumsi gula dan garam berlebih, serta kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

1.2.4 Workshop UMKM: Pemasaran Digital dan Literasi Keuangan

Workshop UMKM merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang difokuskan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro di RW 6 Kelurahan Tambaksari, khususnya ibu-ibu PKK

dan pelaku UMKM lokal. Program ini bertujuan untuk menjawab tantangan yang dihadapi warga, seperti keterbatasan pemahaman dalam pemasaran digital, rendahnya pemanfaatan media sosial untuk promosi, serta kurangnya literasi keuangan terkait manajemen usaha dan penggunaan sistem pembayaran digital (QRIS).

Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 Juli 2025 dan dihadiri oleh berbagai pihak, antara lain Bapak Lurah Tambaksari, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari UPN “Veteran” Jawa Timur, narasumber dari akademisi dan praktisi bisnis digital, serta warga RW 6 yang merupakan pelaku UMKM maupun warga yang tertarik untuk memulai usaha.

1. Workshop ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga pelatihan praktis untuk mendorong pelaku UMKM mampu:
2. Membuat akun media sosial usaha (seperti Instagram dan TikTok)
3. Memahami strategi pemasaran konten digital
4. Menggunakan sistem pembayaran digital (QRIS)
5. Mengelola keuangan usaha dengan prinsip dasar pencatatan sederhana

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja ini adalah:

1. Melakukan koordinasi awal bersama Ketua RW 6 dan tokoh masyarakat untuk menentukan tempat, waktu, serta susunan

acara workshop. Undangan juga disiapkan untuk mengundang Lurah Tambaksari, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Dosen dan pemateri dari UPN, serta warga RW 6 yang menjadi sasaran program.

2. Sosialisasi secara langsung (door-to-door) dan menyebarkan informasi melalui grup WhatsApp warga RW 6 untuk mengajak partisipasi pelaku UMKM.
3. Pelaksanaan workshop yang dimulai dengan sambutan dari Bapak Lurah Tambaksari dan DPL. Sesi materi utama diberikan oleh pemateri dari kalangan akademisi dan praktisi pemasaran digital, dengan topik utama seputar media sosial, strategi branding produk, dan pengenalan sistem pembayaran QRIS.
4. Peserta diberi kesempatan untuk sesi tanya jawab dan menyampaikan kendala usaha yang mereka hadapi.

1.2.5 Festival Bazar UMKM Warga Tambaksari

Festival Bazar UMKM merupakan kegiatan puncak dari rangkaian program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diselenggarakan di RW 1, Kelurahan Tambaksari. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ruang promosi dan pemasaran langsung bagi pelaku UMKM setempat serta meningkatkan semangat kewirausahaan warga. Bazar ini menampilkan beragam produk unggulan warga seperti makanan olahan, minuman segar, dan hasil kerajinan tangan yang dikelola oleh ibu-ibu PKK serta pelaku usaha rumahan dari RW 1 dan RW 2.

Acara digelar di lapangan Jalan Manggis, RW 1, dan dikemas secara meriah dengan melibatkan banyak RW sebagai peserta dan pengunjung. Festival ini juga menjadi ajang kebersamaan warga melalui lomba 17-an yang diikuti oleh anak-anak dan warga sekitar. Seluruh perlombaan seperti balap kelereng, lomba makan kerupuk, estafet air, dan lainnya dirancang serta dikoordinasikan oleh mahasiswa KKN yang bertugas sebagai panitia kegiatan.

Adapun produk UMKM yang dijajakan dalam festival bazar antara lain:

❖ **Dari RW 1:**

1. Lontong mie
2. *Steamboat*
3. Risoles mayo dan risoles *ruogot*
4. Bolu kukus
5. Kentang goreng
6. Kebab
7. Aneka gorengan
8. Sosis
9. Seblak
10. Sop buah
11. Lemon tea
12. Es kuwut
13. Es kopyor
14. Es thai tea

15. Minuman es segar lainnya

❖ **Dari RW 2:**

1. Cireng goreng
2. Risoles
3. Mochi
4. Es sinom
5. Es kencur
6. Es mangga
7. Es kopyor
8. Es susu berbagai rasa
9. Air mineral
10. Pakaian *thrift* (baju bekas layak pakai)

Dan adapun lomba-lomba yang memeriahkan acara bazar UMKM disana diantaranya:

1. Lomba makan biskuit dengan kategori individu
2. Lomba tiup bola pingpon di air dengan kategori individu
3. Lomba Estafet pingpong dengan kategori kelompok

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja ini adalah:

1. Survei lokasi di lapangan Jalan Manggis untuk meninjau kelayakan tempat, aksesibilitas, dan kapasitas area bazar. Selanjutnya, tim KKN melakukan pendekatan dan komunikasi langsung dengan Ketua RW 1 untuk menyampaikan rencana kegiatan serta meminta izin peminjaman peralatan RW 1 dan

penggunaan lokasi sebagai tempat pelaksanaan festival bazar dan lomba 17-an.

2. Persiapan teknis dan pendataan UMKM bersama pengurus RW mendata pelaku UMKM dari RW 1 dan RW 2 yang akan berpartisipasi, serta menyusun layout penempatan stan agar tertata rapi dan strategis sesuai jenis produk yang dijual.
3. Perencanaan dan persiapan lomba dimana tim KKN menyusun jenis-jenis perlombaan, teknis pelaksanaan, serta menyiapkan alat dan sistem penilaian. Mahasiswa juga berperan sebagai panitia dan juri dalam lomba yang ditujukan untuk anak-anak maupun warga dewasa.
4. Pelaksanaan acara festival dilaksanakan sesuai susunan acara, mulai dari pembukaan, bazar UMKM, perlombaan, hingga penutupan. Kegiatan ini didokumentasikan oleh tim KKN dan dimonitor secara langsung oleh pengurus RW untuk memastikan kelancaran acara.

1.3 Tujuan

Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM Kelompok 34 UPN “Veteran”

Jawa Timur dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan kegiatan KKN Tematik MBKM;
2. Meningkatkan kepedulian dan kepekaan sosial mahasiswa terhadap isu-isu lokal, terutama di bidang kesehatan, lingkungan,

dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.;

3. Melatih kemampuan mahasiswa dalam merumuskan solusi berbasis komunitas untuk permasalahan nyata di lapangan, serta membangun kerja tim dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan;
4. Mendukung program Pemerintah Kota Surabaya dalam penguatan UMKM, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di tingkat kelurahan.; serta
5. Membangun hubungan yang sinergis antara UPN “Veteran” Jawa Timur dengan pemerintah kelurahan serta masyarakat Tambaksari melalui kegiatan kolaboratif dan berkelanjutan.

1.4 Manfaat

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik MBKM yang dilaksanakan oleh Kelompok 34 UPN “Veteran” Jawa Timur di Kelurahan Tambaksari, Kota Surabaya, memberikan berbagai manfaat baik bagi mahasiswa, perguruan tinggi, maupun masyarakat dan pemerintah kelurahan. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Mahasiswa:

1. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat secara langsung melalui program-program tematik yang kontekstual dengan isu lokal.

2. Melatih mahasiswa dalam menyusun dan melaksanakan program yang berbasis solusi nyata terhadap persoalan lingkungan, kesehatan, dan ekonomi.
3. Mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim lintas disiplin, serta keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan masyarakat.
4. Mendorong tumbuhnya kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial terhadap pembangunan masyarakat di wilayah perkotaan.

1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi

1. Memberikan umpan balik kepada universitas dalam bentuk pengayaan pembelajaran berbasis pengalaman nyata di masyarakat.
2. Menjadi sarana peningkatan peran universitas dalam pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan dan kontekstual.
3. Memperluas peluang kerja sama dengan instansi pemerintah kelurahan dan organisasi masyarakat dalam mendukung pembangunan berbasis komunitas.
4. Memberikan inspirasi bagi pengembangan program pengabdian dan penelitian interdisipliner berbasis kebutuhan lapangan.

1.4.3 Bagi Masyarakat dan Pemerintah Kelurahan:

1. Mendapatkan edukasi praktis mengenai pentingnya pola hidup sehat, pelestarian lingkungan, dan pemanfaatan teknologi digital untuk UMKM.

2. Terlibat secara aktif dalam program berbasis komunitas yang mendukung peningkatan kualitas kesehatan, literasi, dan ekonomi warga.
3. Mendapatkan bantuan tenaga dan ide kreatif dari mahasiswa untuk memajukan potensi lokal dan menyelesaikan persoalan keseharian di lingkungan.
4. Terdorongnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan mengembangkan ekonomi mandiri melalui kegiatan yang aplikatif dan kolaboratif.